

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan menjelaskan tentang metode yang dilakukan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan desain penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Menurut Mill (2000) penelitian tindakan kelas sebagai penyelidikan yang sistematis (*systematic inquiry*) yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah untuk mengetahui praktik pembelajarannya. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Dalam konteks pekerjaan guru maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Tindakan yang secara sengaja dimunculkan tersebut diberikan oleh guru atau berdasarkan arahan guru yang kemudian dilakukan oleh siswa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode pembelajaran yang digunakan. Yang dimaksud dengan “PTK” adalah metode untuk mempelajari suatu masalah pembelajaran di kelas dan melakukan refleksi diri dalam upaya mencari solusi dengan melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi dunia nyata dan mengevaluasi setiap hasil (Sanjaya, 2016,hlm,22)

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Seperti tujuan PTK menurut Widayati (2008) PTK yang dilaksanakan oleh guru mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran seperti pendekatan, metode, strategi, dan media yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

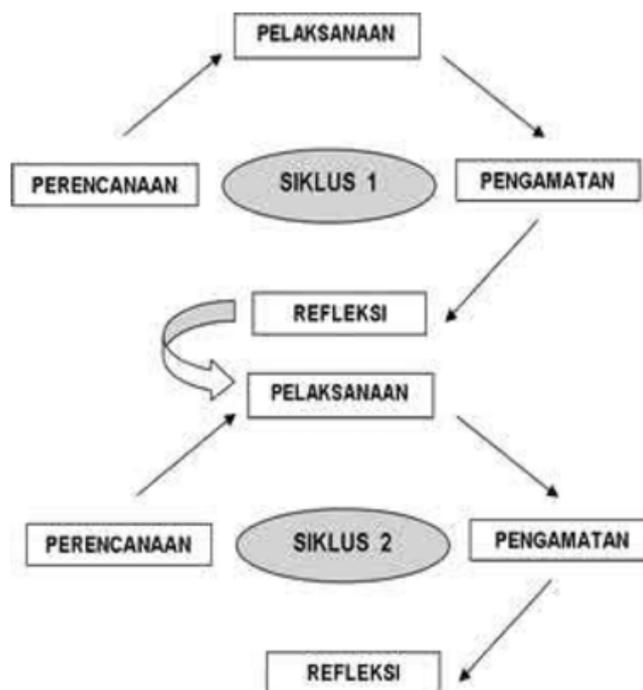
Sesuai dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas tersebut, penelitian ini juga bertujuan untuk memecahkan masalah proses dan hasil pada kemampuan menulis siswa secara optimal, yakni berupa penerapan metode struktural analitik sintetik.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari beberapa siklus. Desain penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis & Mc Taggart. Menurut Widayati model Kemmis & Mc Taggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Dalam Kemmis & McTaggart terdapat komponen acting (tindakan) dan observing (pengamatan) dijadikan satu kesatuan. Hal ini didasari bahwa pada kenyataannya penerapan tindakan dan pengamatan tidak dapat dipisahkan. Dua kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Keempat komponen dalam model Kemmis &

McTaggart dipandang sebagai suatu siklus, dalam hal ini merupakan suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan observasi dan refleksi.

Berdasarkan refleksi kemudian disusun rencana (perbaikan), tindakan dan observasi serta refleksi, demikian seterusnya. Banyaknya siklus tergantung pada permasalahan yang dipecahkan.



Gambar 3. 1 Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. (Hopkins,2011)

Langkah-langkah dalam penggunaan model Kemmis dan Mc Taggart adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

Menyusun Perencanaan, pada tahap ini kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat modul ajar, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang diperlukan dikelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2) Tindakan (*Acting*)

Melaksanakan Tindakan, pada tahap ini peneliti melaksanakan Tindakan yang telah dirumuskan pada modul ajar dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

3) Observasi (*Observing*)

Melaksanakan pengamatan, pada tahap ini yang tugas dilakukan peneliti adalah:

Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

- a. Memantau kegiatan diskusi atau Kerjasama antar peserta dalam kelompok.
- b. Mengamati pemahaman setiap peserta didik terhadap penguasaan materi pembelajaran, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Melakukan refleksi, pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- a. Mencatat hasil observasi.
- b. Menganalisis hasil observasi.
- c. Mengevaluasi hasil pembelajaran.

Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Waktu penelitian dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Subyek Penelitian

Subjek Penelitian yang diteliti pada penelitian ini berjumlah 27 orang siswa yang terdiri atas 11 orang perempuan dan 16 orang laki-laki, partisipan dalam penelitian ini memiliki kemampuan menulis permulaan yang berbeda-beda. Subyek penelitian akan diberikan perlakuan berupa penerapan metode struktural analitik sintetik (SAS) terhadap kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I..

3.4 Prosedur Penelitian

Sebelum memasuki tahap siklus pembelajaran dan penelitian, ada tahapan persiapan sebelum dilakukannya penelitian dan tindakan kelas. Pada tahap yang dimaksud adalah tahap pra siklus. Pra siklus dilakukan untuk mengidentifikasi masalah awal dan mengetahui kemampuan menulis permulaan sebelum diberikan perbaikan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan dengan diberikannya tindakan melalui lembar kerja yang diberikan. Tindakan yang diberikan berupa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) selaras dengan masalah yang terjadi.

3.4.1 Tahap Persiapan

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dilakukan sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan sebelum dilaksanakan maka disusunlah rencana tindakan sebagai langkah dalam pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Adapun langkah dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Perizinan kepada Kepala Sekolah SDN 3 Nagri Tengah untuk dijadikan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dan siswa kelas I sebagai subyek penelitian.
- b. Menyusun rencana untuk pelaksanaan tindakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menetapkan kompetensi dasar dan indikator
 - 2) Mempersiapkan materi ajar
 - 3) Membuat modul ajar
 - 4) Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitasi guru.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan yang telah dibuat yang kemudian akan dilaksanakan di kelas. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Apabila siklus pertama belum tercapai, maka akan dilakukan siklus kedua hingga mencapai atau memperoleh kondisi ideal. Berikut ini adalah tabel langkah-langkah pelaksanaan dalam setiap siklus.

Tabel 3. 1 Tahapan Pelaksanaan penelitian tindakan kelas

Siklus	Tahap	Kegiatan
Siklus 1	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun modul ajar • Menyusun materi pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam Tema • Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
	Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar
	Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah data yang diperoleh ketika di evaluasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap siklus 1 • Merancang dan mempersiapkan tindakan siklus II
Siklus 2	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun modul ajar • Menyusun materi pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam Tema • Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
	Pelaksanaan	Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan modul ajar.
	Observasi	Melakukan pengamatan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan melihat aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran.
	Refleksi	Mengolah data yang diperoleh ketika melakukan penelitian tindakan siklus II

Siklus	Tahap	Kegiatan
	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun modul ajar • Menyusun materi pelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dalam Tema • Menyiapkan lembar kerja siswa dan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengumpulkan data yang diperlukan.
		untuk di evaluasi dan untuk mengukur tingkat keberhasilan terhadap siklus II.

3.4.3 Tahap Akhir

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun laporan penelitian berupa skripsi yang akan diuji pada sidang yudisium untuk memperoleh gelar sarjana. Laporan yang disusun mengacu pada pedoman penulisan karya tulis karya ilmiah yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Observasi

Observasi yang digunakan adalah observasi sistematis, yakni observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrument pengamatan. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menulis permulaan.

Lembar pengamatan disini digunakan untuk mencatat hasil pengamatan guru dan siswa pada proses pembelajaran menulis permulaan. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran menulis permulaan. Guru melakukan pengamatan mengenai aktivitas siswa selama menulis, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut ke dalam lembar pengamatan. Temuan dari pengamatan tersebut dapat digunakan untuk menilai mengetahui keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan. Selanjutnya observasi tersebut digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti dapat mencari jalan keluar atas permasalahan yang terjadi. Mengamati kegiatan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Observer mencatat hasil

pengamatan pada lembar observasi yang telah tersedia. Berikut disajikan kriteria penilaian kemampuan proses siswa. Langkah dalam pemberian skor atau memberi kategori untuk butir jawaban dalam lembar angket untuk responden yang dikategorikan sebagai berikut:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Nama Sekolah : SDN 3 Nagri Tengah

Nama Peneliti : Astri Lestari

Kelas/Semester : I/II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Tabel 3. 2 Pedoman Aktivitas Guru

No	Indikator	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
Kriteria Pendahuluan						
1.	Guru membuka kegiatan dengan menyapa siswa					
2.	Guru mengecek kehadiran siswa					
3.	Guru mengajak siswa berbincang tentang apa yang mereka lihat dalam perjalanan ke sekolah hari ini					
4.	Guru mengingatkan Kembali tentang pembelajaran sebelumnya					
5.	Guru menjelaskan tata cara menyimak dan berdiskusi pada pembelajaran hari ini					
Kegiatan Inti						
1.	Guru mengenalkan huruf 'a' sampai 'z', suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'mo-' kepada siswa menggunakan flashcard.					
2.	Guru melakukan treatment SAS tentang huruf, suku kata, kata, dan kalimat.					

No	Indikator	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
3.	Guru menunjukkan gambar dan meminta siswa menebak nama benda pada gambar tersebut. (Struktural)					
4.	Guru menuliskan kalimat dan meminta siswa menguraikan menjadi kata, suku kata, dan huruf. (Analitik)					
5.	Guru menuliskan kalimat yang belum sempurna, lalu siswa menggabungkan kalimat tersebut menjadi suku kata, kata, dan kalimat yang sempurna (Sintetik)					
Kegiatan Penutup						
1.	Guru mengulas kembali pembelajaran hari ini.					
2.	Guru memberikan pesan penutup dan mengingatkan siswa untuk berlatih di rumah.					
3.	Guru menutup kelas dengan doa.					

Keterangan :

- 1 = Kurang
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Nama Sekolah :
Nama Peneliti :
Kelas/Semeter :
Hari/Tanggal :
Mata Pelajaran :

Tabel 3. 3 Pedoman Aktivitas Siswa

No	Indikator	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
Kegiatan Pendahuluan						
1.	Siswa mempersiapkan diri untuk ikut serta dalam pembelajaran.					
2.	Siswa memimpin doa					
3.	Siswa menanggapi yang disampaikan oleh guru					
Kegiatan Inti						
1.	Siswa dapat menyebutkan nama benda yang guru ditunjukkan oleh guru					
2.	Siswa dapat menguraikan kalimat sempurna menjadi kata, suku kata, dan huruf.					
3.	Siswa dapat menggabungkan kalimat yang tidak utuh menjadi suku kata, kata, dan kalimat yang sempurna.					
Kegiatan Penutup						
1.	Siswa menulis suku kata 'ma-', 'mi-', 'mu-', 'me-', 'mo-' dalam kata-kata yang dikenali sehari-hari.					
2.	Siswa mengerjakan LKPD menuliskan nama benda pada gambar tersebut, menguraikan dan menggabungkan kalimat sesuai dengan metode SAS.					

No	Indikator	Penilaian				Ket
		1	2	3	4	
3.	Siswa dapat mengulas kembali materi yang sudah disampaikan.					
Jumlah Total						
$NP = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{\text{banyaknya skor}}$						

3.5.2 Tes

Instrumen tes ini guna mencari tahu penilaian hasil belajar kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD yaitu dengan aspek-aspek berikut; mampu menulis huruf a-z, menulis kata menjadi sebuah kalimat, dan menguraikan kalimat menjadi kata. Berikut kisi-kisi pedoman tes kemampuan membaca permulaan siswa SD.

Kisi – kisi ini telah diuji ahli oleh Dr. Indah Nurmahanani, S.S., MPd seorang dosen Bahasa Indonesia UPI kampus daerah Purwakarta sebagai validator instrument penelitian. Surat keterangan validasi instrument penelitian terlampir pada lampiran 6.

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Pedoman Tes Kemampuan Menulis Permulaan Siswa

No	Indikator	Aspek yang dinilai	No Soal
1.	Bersikap benar dalam menulis	Memegang alat tulis dan menggunakannya dengan benar.	-
2.	Menyalin dan menyebutkan gambar	Menyalin dan menyebutkan berbagai gambar pada buku.	1-4

No	Indikator	Aspek yang dinilai	No Soal
3.	Menguraikan kalimat, kata, dan suku kata.	Menuliskan huruf, suku kata, kata, dan kalimat sesuai perintah.	5-8
4.	Menuliskan dan menggabungkan kembali huruf, suku kata, dan kalimat,	Menuliskan dan menggambarkan kembali huruf, suku kata, dan kalimat dengan rapih dan dapat dipahami orang lain.	9 - 12
5.	Menulis huruf, suku kata, dan kata	Menulis huruf suku kata, dan kata sesuai dengan tarikan yang benar	1-12

Tabel 3. 5 Rubrik Penilaian Tes Menulis Permulaan Siswa Kelas 1

Aspek yang dinilai	Skor			
	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Bersikap benar dalam menulis.	Siswa memegang pensil dengan benar dan cepat dan menyebutkan jari apa saja yang digunakan dalam memegang pensil.	Siswa dapat memegang pensil tetapi salah dalam menyebutkan jari yang digunakan saat memegang pensil.	Siswa dapat memegang pensil tetapi perlu bantuan guru dan salah menyebutkan jari yang digunakan saat memegang pensil.	Siswa tidak dapat memegang pensil dengan benar.
Menyalin dan menyebutkan gambar.	Jika siswa mampu menyebutkan 4 gambar.	Jika siswa mampu menyebutkan 3 gambar.	Jika siswa mampu menyebutkan 2 gambar.	Jika siswa mampu menyebutkan 1 gambar.

Aspek yang dinilai	Skor			
	Sangat Baik 4	Baik 3	Cukup 2	Kurang 1
Menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf	Jika siswa dapat menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf dengan rapih dan jelas.	Jika siswa dapat menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata, dan huruf namun belum sesuai.	Jika siswa dapat menguraikan kalimat menjadi kata, suku kata namun belum bisa menguraikan menjadi huruf.	Jika siswa hanya dapat menuliskan kembali kalimat.
Menuliskan dan menggabungkan kembali huruf, suku kata kata, dan kalimat.	Siswa dapat menggabungkan kembali huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan rapih dan dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa dapat menggabungkan kembali huruf, suku kata, kata, dan kalimat belum rapih tetapi dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa dapat menggabungkan kembali huruf, suku kata, kata, dan kalimat dengan rapih dan belum dapat dipahami oleh orang lain.	Siswa dapat menggabungkan kembali huruf, suku kata, kata, dan kalimat belum rapih dan belum dapat dipahami oleh orang lain.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada Teknik analisis data akan membahas mengenai cara mengolah hasil tes siswa secara kuantitatif dan data hasil observasi atau pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru secara kualitatif.

3.6.1 Teknik analisis Data Kualitatif

Menurut Sugiyono (2015) “kalimat, kata, atau gambar adalah bentuk dari data kualitatif” data kualitatif dikumpulkan melalui teknik penelitian yang berkonsentrasi pada pengamatan terhadap kejadian lapangan dan menggali dengan signifikan. Data yang didapat dikumpulkan dengan tepat, komprehensif, teliti, dan metodis. Data tersebut disajikan dalam bentuk kesimpulan yang diambil dari temuan pengamatan.

Dalam penelitian ini pada teknik analisis data kualitatif adalah temuan dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Sebelum dihasilkan menggunakan teknik analisis data kualitatif, terlebih dahulu diolah secara kuantitatif untuk menemukan persentase keberhasilannya yang nantinya akan disajikan menjadi data kualitatif Hasil observasi ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Pengolahan data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus menghitung rata-rata berdasarkan skoring menurut (Sugiono dan Gamiarsih, 2014, hlm 61).

Penilaian aktivitas guru:

$$\text{Presentase nilai rata – rata aktivitas guru} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Total skor setiap aspek}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Penilaian aktivitas siswa :

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$\text{Presentase nilai rata-rata aktivitas siswa} = \frac{\text{Total perolehan skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 3. 6 Kriteria skor

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup Baik	2
Kurang Baik	1

Tabel 3. 7 Rentang Skor

Rentang Skor	Kriteria
3,14 – 4,00	A (Sangat Baik)
2,51 – 3,40	B (Baik)
1,15 – 2,50	C (Cukup)
0,51 – 1,50	D (Kurang)

Hasil presentase data pada aktivitas guru dan siswa dikonversikan dengan rentang seratus dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 3. 8 Kategori Penilaian Observasi

Skala Nilai	Kategori	Keterangan	Kriteria
4	SB	Sangat Baik	81 - 100
3	B	Baik	70 - 80
2	C	Cukup	56 - 69
1	K	Kurang	10 - 55

Adapun analisis data kualitatif yang dilakukan pada hasil observasi dalam kegiatan penelitian yaitu berupa hasil observasi aktivitas.

3.6.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Selain ada dua kualitatif dalam penelitian ini juga menggunakan data kuantitatif. Sugiyono (2015) “data yang disajikan dalam bentuk statistik atau data yang disajikan menggunakan angka atau skoring disebut sebagai data kuantitatif” dapat didefinisikan bahwa data kuantitatif adalah data yang dapat diukur untuk menemukan hasil atau pengetahuan melalui penggunaan angka atau dalam bentuk numerik dan digunakan untuk mengevaluasi informasi yang ingin diketahui. “Data Kuantitatif adalah alur teori serta data, penelitian bermula dari teori yang dibuktikan dengan data lapangan”.

3.6.3 Menghitung Nilai Mean (Rata-rata)

Data kuantitatif ini dilakukan pada hasil tes kemampuan menulis siswa kelas I di salah satu Sekolah Dasar di Purwakarta secara individual. Adapun hasil dari nilai rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus data menurut Hermawan (2007) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

3.6.4 Penilaian Tes Siswa

Dalam menghitung penilaian tes siswa dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan : siswa dikatakan tuntas belajar apabila $DSS \geq 70$

Skor yang didapatkan diberikan predikat sesuai dengan kategori yang telah ditentukan

Tabel 3. 9 Kategori Skor Penilaian Test

Angka Nilai (0-100)	Angka Nilai (1 – 4)	Predikat
80-100	3,1 – 4	Sangat Baik
70-79	2,1 – 3	Baik
60 – 69	1,1	Cukup
50 – 59	1	Kurang
0 – 49	0	Sangat Kurang

Contoh:

Jumlah perolehan skor yang di dapatka yaitu 16 dari skor maksimal 20, maka skor akhir adalah:

$$\text{nilai akhir} = \frac{14}{20} \times 100 = 80$$

Skor yang didapatkan kemudian diinterpretasikan ke dalam kategori predikat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Maka skor didapat adalah 80 dengan predikat yang didapatkan yaitu sangat baik.